

**UPAYA PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
ENTREPRENEURSHIP SANTRI (STUDI DI LEMBAGA
PELATIHAN KETERAMPILAN DAN KEWIRAUSAHAAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sosial Satu

Disusun Oleh:

M Zainudin Nur Sodik

14720041

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zainudin Nur Sodik
NIM : 14720041
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Yang bersangkutan,



M. Zainudin Nur Sodik
M. Zainudin Nur Sodik
NIM: 14720041

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M.Zainudin Nur Sodik
NIM : 14720041
Prodi : Sosiologi
Judul : Upaya Pesantren Dalam Menumbuhkan
Entrepreneurship Santri (Studi di Lembaga
Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan
Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Yogyakarta)

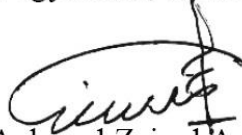
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2019



Achmad-Zainal Arifin. M. A., Ph.D.
NIP. 19751118200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-260/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(STUDI DI LEMBAGA PELATIHAN KETERAMPILAN DAN KEWIRAUSAHAAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M ZAINUDIN NUR SODIK
Nomor Induk Mahasiswa : 14720041
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 28 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



MOTTO

Tuntutlah ilmu dari dalam kandungan hingga liang lahat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PESRSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, kedua orang tua
saya.

(Alm) Bapak, Ibu Terima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat,
kesabaran dan semangat yang diberikan untuk saya.

Almamater Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi seluruh manusia.

Skripsi ini berjudul “Upaya Pesantren Dalam Menumbuhkan *Entrepreneurship* Santri (Studi di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)”. Selama mempersiapkan penelitian hingga penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A, Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu dan arahnya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Napsiah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada mahasiswanya.

4. Ibu Dr.Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji yang banyak memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penguji. Terimakasih atas arahan, koreksi, masukan, kritik, dan sarannya.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan banyak ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Keluarga tercinta, Alm Bapak, Ibu, kaka-kakaku dan ade-adeku kalian segalanya.
8. Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan yang telah bersedia menjadi objek penelitian penulis dan memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mahasiswa Sosiologi 2014, teman seperjuangan dalam mencari ilmu di perkuliahan.
10. Aliansi sambat skripsi, terima kasih telah mendengarkan keluhan penulis saat mengerjakan skripsi ini.
11. Khusus buat asrama Ghozali Ucuuup, Fahron, Fikri, Fawas, Wijay, Rijal, Firman, Bram, Falah, Yoyok terimakasih atas semangat dan doa kalian.

12. Semua pihak-pihak lain yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian, Aamiin.

Yogyakarta, 22 Mei 2019



M Zainudin Nur Sodik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PESRSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II SETING LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	30

1. Lokasi Geografis Yayasan PondokPesantren Wahid Hasyim.....	30
2. Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	31
3. Visi Misi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	34
4. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim	35
5. Lembaga-lembaga di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim	36
6. Kondisi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	37
B. Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim	41
1. Gambaran Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.....	41
2. Maksud dan Tujuan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.....	43
3. Kepengurusan dan Divisi Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.....	44
C. Profil Informan.....	46

BAB III UPAYA	PESANTREN	DALAM	
	MENUMBUHKAN	<i>ENTREPRENEURSHIP</i>	
SANTRI.....			50
A. Upaya yang dilakukan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....			50
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim			67
C. Respon Terkait Upaya Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta...			70
BAB IV ANALISIS	PEMBERDAYAAN	SANTRI DI	
LEMBAGA	PELATIHAN	KETERAMPILAN	
DAN KEWIRAUSAHAAN	YAYASAN	PONDOK	
PESANTREN WAHID HASYIM			75
A. Mengembangkan Potensi Santri Pemungkinan			76
B. Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan santri ..			78
C. Bimbingan dan Penyokongan			80
D. Pemeliharaan Kondisi kondusif.....			82
E. Pemberdayaan Santri			82
F. Pemberdayaan dalam Perspektif Islam.....			86
BAB V	PENUTUP		89
A. Kesimpulan			89

B. Rekomendasi.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
Lampiran 1	96
Lampiran 2	98
Lampiran 3	100
Lampiran 4	108
Lampiran 5	109
CURRICULUM VITAE	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahap Observasi	22
Tabel 1.2 Tahap Wawancara	24
Tabel 1.3 Tahap Dokumentasi	25
Tabel 3.1 Peserta pelatihan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan	41
Gambar 3.1 Gambar Seminar Keterampilan dan Kewirausahaan	55
Gambar 3.2 Gambar Pelatihan supir mobil	57
Gambar 3.3 Gambar Pelatihan Desain Grafis	59
Gambar 3.4 Gambar Pelatihan Memasak.....	61
Gambar 3.5 Gambar Pelatihan Kelistrikan	63

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki potensi yang strategis dalam mengembangkan santri dan masyarakat, Semakin berkembangnya zaman menuntut pesantren untuk dapat bertahan dalam arus globalisasi kemampuan pesantren dalam menjawab soal-soal yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman menjadi tolak ukur dari masyarakat terhadap eksistensi pesantren. Oleh karena itu pesantren memerlukan suatu pengembangan atau sebuah terobosan dalam meningkatkan kemampuan santri agar mampu bertahan dan bersaing dalam zaman yang serba maju ini. Sebagai lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta berupaya untuk memberdayakan santri hal ini dibuktikan dengan mendirikan lembaga yang secara khusus melatih dan mengembangkan kemampuan santri dalam bidang *entrepreneurship* yang diberi nama Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam Menumbuhkan *Entrepreneurship* santri (studi Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta). metode penelitian dekriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode purpose sampling kemudian dalam pengolahan data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan milik Edi Suharto yaitu dengan menggunakan empat elemen pendekatan dalam pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, penyokongan dan pemeliharaan

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi santri dalam bidang *entrepreneurship* dilakukan dengan menggunakan program-program antara lain seminar keterampilan dan Kewirausahaan,

pelatihan supir dan montir mobil, pelatihan memasak, pelatihan kelistrikan, desain grafis, kegiatan tersebut bekerjasama dengan lembaga lain. Program ini dilakukan sebagai proses memberdayakan santri dalam upaya menumbuhkan kesadaran santri dan melatih santri agar memiliki bakat baik dalam bidang keterampilan maupun wirausahaan.

Kata kunci: *Entrepreneurship Pesantren, Pemberdayaan Pesantren*



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awalmula penyebutan pesantren berasal dari kata santri yang ditambah dengan awalan “pe” dan ahiran “an”, karena pengucapannya berubah menjadi terbaca “en” (pesantren). Pesantren adalah sebutan untuk tempat tinggal atau asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal santri, selain itu juga digunakan sebagai tempat belajar atau menuntut ilmu. Dalam bahasa jawa pesantren disebut sebagai pondok atau pemonjakan. Sebutan bagi murid yang tinggal di pesantren untuk menuntut ilmu adalah santri, sebutan bagi santri bersumber dari kata cantrik yang berartikan sebagai murid.¹

Menurut sejarah, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren memiliki tujuan umum yaitu membimbing warga negara agar memiliki kepribadian muslim, menjalankan syariat Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan. Selain itu pesantren juga berupaya untuk mendidik manusia agar bermanfaat baik bagi agama, bangsa maupun negara..²

¹ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12, No 2, Juli-Desember 2014.

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 6.

Menurut Gus Dur, pesantren merupakan sebuah *sub kultur* dengan memiliki dua tanggung jawab, pertama pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, kemudian yang kedua pesantren sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, pesantren memiliki tanggung jawab terhadap arus perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat.³ Pesantren dituntut untuk menyiapkan generasi yang produktif dan juga memiliki peran aktif dalam membimbing umat dan mampu berkompetisi dalam perkembangan zaman.

Akibat yang timbul dari arus perkembangan zaman yang semakin *modern* yaitu munculnya permasalahan-permasalahan kompleks yang terjadi dalam masyarakat, pengangguran dan rendahnya kreatifitas masyarakat menjadi masalah di Indonesia. Soetrisno Bachir mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya pengusaha di Indonesia diakibatkan oleh pola pikir dari masyarakat yang masih konsumtif bukan produktif, hal ini dikarenakan rendahnya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat masih menjadi konsumen di negara sendiri.⁴ Permasalahan yang muncul akibat dari

³ HM Amin Haedar Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 76.

⁴ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3535420/soetrisno-bachir-ajak-generasi-muda-berwirausaha-untuk-mewujudkan-kesejahteraan-nasional> diakses pada 19 Januari 2019 pukul 17:31.

perkembangan zaman yang semakin *modern* adalah sebuah persoalan yang harus dihadapi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak tepisahkan dengan masyarakat. Kemampuan pesantren dalam menjawab persoalan yang timbul akibat modernisasi, menjadi tolak ukur seberapa jauh pesantren dapat mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin modern.⁵

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat komunal. Pesantren mempunyai potensi yang strategis dalam mengembangkan bisnis masyarakat dalam berbagai sektor seperti sektor produksi, konsumsi, pemesanan atau jasa seperti simpan pinjam dalam usahanya memenuhi kebutuhan dan kemandirian pesantren.⁶ Pesantren memerlukan suatu terobosan atau pengembangan yang intensif dalam upayanya meningkatkan kemampuan santri agar mampu bersaing dan berkompetisi di zaman yang serba maju. Upaya yang perlu dilakukan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah dengan mengembangkan dan membekali santri dengan keterampilan dan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar lulusan dari pesantren mampu menguasai baik keilmuan agama maupun keilmuan umum, sehingga

⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 88.

⁶ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/06/06/p9w6zj330-pemerintah-dorong-sinergi-pesantren-dan-program-umi> diakses 19 Januari 2019 pukul 19:00.

pesantren tetap eksis dalam pendidikan di Indonesia dan menghasilkan alumni yang siap perkompetisi di dunia kerja.

Dewasa ini pendidikan *entrepreneurship* penting untuk diajarkan dengan tujuan menambah jumlah wirausahawan yang terdapat di Indonesia dan juga sebagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan negara, apabila jumlah wirausahawan banyak dalam suatu negara maka akan berpengaruh terhadap tersedianya lapangan pekerjaan yang secara otomatis akan mampu mengurangi pengangguran.⁷ Abu Marlo menerangkan bahwa *entrepreneurship* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan tanggap terhadap adanya peluang dalam berwirausaha, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan mampu melakukan perubahan dari sistem yang sudah ada.⁸ Peluang merupakan sebuah kesempatan yang digunakan untuk mewujudkan dan menjalankan suatu usaha dan paham akan resiko. *Entrepreneurship* menurut Kasmir adalah kemampuan menciptakan hal yang baru dan berbeda. Kasmir mengungkapkan bahwa seorang *entrepreneurship* harus memiliki inovasi, kreatifitas dalam menciptakan sesuatu pembaharuan, atau sesuatu yang berbeda dengan

⁷ *ibid*, hlm. 9.

⁸ Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 5.

sebelumnya.⁹ Dari beberapa pengertian tentang *entrepreneurship* diatas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* merupakan sebuah proses dalam penerapan kreativitas dan inovasi. *Entrepreneurship* harus dilengkapi dengan kreatifitas dan inovasi, sehingga mampu dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan sebuah perubahan, menghasilkan keuntungan dengan mengubah sebuah peluang menjadi bisnis yang menguntungkan.

Pendidikan nasional saat ini mengarah pada bagaimana mencetak generasi yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik dari pendidikan formal maupun non-formal.¹⁰ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memerlukan adanya penguatan khususnya dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan, hal ini bertujuan untuk mensukseskan pendidikan nasional, selain itu juga menjadikan santri berpikiran luas dan tidak kaget dalam menghadapi hidup setelah lulus dari pesantren. Dengan pendidikan *entrepreneurship* diharap mampu menumbuhkan jiwa wirausaha santri, sehingga selain memiliki keilmuan agama santri juga memiliki ilmu keterampilan dan kewirausahaan karena hal ini sangat dibutuhkan oleh santri.

Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dan tujuan

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20.

¹⁰ H.A.R Tilaar, *Pengembangan Kreatifitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 16.

dalam menumbuhkan keterampilan dan *entrepreneurship*. Hal ini direalisasikan dengan dirikannya Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan, lembaga ini didirikan untuk menampung dan memberi fasilitas santri dalam berlatih dan belajar, khususnya dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan, dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kewirausahaan santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Sebagai lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim berupaya turut berperan dalam membangun kesejahteraan negara, dengan membekali santri dengan pengetahuan keterampilan dan kewirausahaan sehingga santri memiliki bakat atau keterampilan yang mampu menjadi bekal dalam mencari pekerjaan, selain itu dengan karakter dan jiwa wirausaha yang dimiliki kedepan santri mampu menciptakan sebuah peluang usaha dalam masyarakat.

Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) berdiri pada tahun 2014. Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi atas hakikat manusia sebagai *khalifah fil-ard* dalam rangka mensejahterakan bumi Allah. Berdirinya lembaga ini sebagai bentuk kepedulian dan keperhatian pesantren terhadap rendahnya semangat, kreatifitas kewirausahaan dan masa depan santri. Sebagai santri yang merangkap mejadi mahasiswa memiliki beban yang lebih dari

pada mahasiswa biasa.¹¹ Santri harus memiliki keunggulan lebih seperti keterampilan dan *entrepreneurship*, sehingga mampu bermanfaat dalam masyarakat dan mampu memberikan nilai tambah santri dalam dunia pekerjaan setelah keluar dari pesantren. Oleh karena itu Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk berperan aktif dalam mencetak kader bangsa yang beriman, unggul, mandiri, dan berkualitas dalam menghadapi arus globalisasi.

Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan berupaya menawarkan solusi dan pelatihan dalam menyikapi arus globalisasi dengan berorientasi pada kemajuan kesejahteraan umat. Namun pada kenyataannya para santri kurang berminat dalam program-program yang dilakukan dikarenakan kurangnya motivasi dan pengetahuan akan dunia *enterpreneurship* yang sebenarnya penting untuk bekal para santri tersebut saat sudah menyelesaikan masa belajar di pesantren.

Melihat realita yang ada maka lembaga ini membidik program kepelatihan aplikatif yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga bermanfaat dan tepat guna, baik dalam pengembangan keterampilan maupun usaha. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim

¹¹ Wawancara Muhammad Tahsinul Qowim pada tanggal 10 Februari 2019

Yogyakarta adalah dengan melibatkan para alumni dalam program-program yang dilakukan.¹² M Arif Kurniawan adalah seorang alumni dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan yang telah merintis usaha yang bergerak dalam bidang jasa transportasi dengan mendirikan rental motor Leody. Selain itu beliau juga ikut berpartisipasi aktif dalam program-program yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan. Dengan adanya partisipasi dari alumni dalam program-program yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, semangat dan motivasi santri dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh lembaga.¹³

Upaya yang telah dilakukan berupa program-program yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman khususnya para santri. peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam menumbuhkan *entrepreneurship* santri.

¹² *ibid*

¹³ Wawancara M arif Kurniawan pada tanggal 11 Februari 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana upaya Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dalam menumbuhkan *entrepreneurship* santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam menumbuhkan *entrepreneurship* santri selain itu juga berupaya untuk menjelaskan manfaat *entrepreneurship* bagi kehidupan santri

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- A. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam bidang Sosiologi Ekonomi maupun Sosiologi Pesantren.
- B. Menambah kajian dan kontribusi dalam bidang kewirausahaan pesantren.

2. Manfaat Praktis.

- A. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan kepada Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam meningkatkan program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan di lingkungan pesantren.
- B. Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya kepada santri atau masyarakat tentang pelatihan keterampilan dan wirausaha di pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting yaitu peninjauan kembali sebuah karya ilmiah yang membahas masalah atau tema yang hampir sama, dengan maksud agar penelitian terhindarkan dari plagiarisme. Adapun tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk menginformasikan kepada pembaca terkait hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan tema penelitian yang dilakukan saat itu.¹⁴

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh sodara Ibnu Anas dengan judul “Lembaga Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) Dalam Mengembangkan

¹⁴John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 40

Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui program-program dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dalam mengembangkan wirausaha santri. Penelitian ini menggunakan teori kewirausahaan dari Bygrave yang menjelaskan tentang urutan dalam mengembangkan wirausaha yaitu meliputi tahap inovasi, pemicu, pelaksanaan dan pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dalam mengembangkan kewirausahaan santri dilakukan dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki santri sehingga santri memiliki pemahaman wirausaha dan menguasai baik teori maupun praktik.¹⁵

kedua, penelitian dari sodari Septini Diandini Pandjaitan dengan judul “Rasionalisasi Generasi Muda dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Unila Yang Pernah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan)”. Penelitian

¹⁵ Ibnu Anas. Skripsi, *Lembaga Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) Dalam Mengembangkan Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan rasionalisasi generasi muda dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini Septini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini memakai teori prestasi dari Mc Celland dan Atkinson. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah mahasiswa dari Universitas Lampung yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan memperoleh kemampuan, pengayaan dan ilmu kewirausahaan sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan, peluang dan mampu mengelola keuangan secara terencana dalam menjalankan wirausaha. Adapun rasionalisasi mahasiswa Universitas Lampung dalam berwirausaha menggunakan lima ciri antara lain, pola pikir yang sesuai dengan rumusan logis dan matematis, kemudian memahami sifat dan kesempatan berwirausaha, mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha, penyediaan modal dan memiliki alat kerja kemudian mampu bekerjasama dengan orang lain. Sehingga mahasiswa yang memiliki rasionalisasi dalam berwirausaha mampu mendapat keuntungan, relasi dan mampu membuat lapangan pekerjaan¹⁶

¹⁶ Septini Diandini Pandjaitan. Skripsi, *Rasionalisasi Generasi Muda dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNILA Yang Pernah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016.

Ketiga, Septiyarani Hidayati, yang berjudul “Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Taruna Al-Qur’an Yogyakarta Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Santri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pondok pesantren putri Taruna Al-Qur’an Yogyakarta, meliputi bentuk dari pelatihan dan faktor pendorong dan penghambat pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pesantren. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan peneliti dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih informan dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu, teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren putri Taruna Al-Qur’an dilakukan dengan metode pengabdian setelah santri lulus dari jenjang MA (Madrasah Aliyah) dengan cara melibatkan santri dalam mengelola unit usaha yang dimiliki pesantren seperti menjahit, memasak, manajemen konveksi, administrasi keuangan. Dalam prosesnya santri diwajibkan untuk mengabdikan selama satu tahun dengan tujuan untuk mengembangkan kemandirian santri dengan harapan akan mencetak lulusan santri yang memiliki kemampuan *entrepreneur* dengan berlandaskan nilai agama dan selain itu

dengan proses pengabdian akan memberi bekal keterampilan kepada santri dan bisa digunakan setelah keluar dari pesantren. Faktor pendukung dalam kasus ini adalah ketersedianya fasilitas pelatihan dan adanya dukungan dari pesantren dalam upayanya untuk mengembangkan potensi santri adapun faktor berikutnya adalah penghambat yaitu kerusakan fasilitas yang digunakan dalam proses pelatihan dan kurangnya profesionalitas santri.¹⁷

Keempat penelitian yang dilakukan Rudi Haryanto (*Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan*) dengan judul “Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan)”. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan semangat dan kemandirian para santri dalam upaya menumbuhkan ekonomi umat. Metode penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dalam menumbuhkan semangat Kewirausahaan para santri adalah dengan cara memberi santri kebebasan dalam melakukan kegiatan

¹⁷ Septiyarani Hidayati, *Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Santri*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol. 6. No. 6. 2017.

kewirausahaan baik di dala pesantren maupun diluar pesantren asalkan memberi dampak manfaat pada dirinya dan orang lain. Pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan melibatkan santri dan alumni dalam mengelola usaha kreatif meliputi pertokoan, produksi dan jasa selama menjadi santri sehingga santri mampu berkembang dan kreatif sendiri setelah lulus dan terjun di masyarakat.¹⁸

Kelima penelitian yang dari Aep Saepudin yang berjudul “Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhid, Gegerkalong, Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan urgensi pembelajaran, indikator-indikator kemandirian dan kompen-komponen yang dominan yang mempengaruhi program kewirausahaan pada santri mukim di pesantren Daarut Tauhid. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan dan pembangunan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pembinaan kemandirian santri di pesantren Darut Tauhid dilakukan dengan program santri mukim, baru mencapai aspek kognitif yaitu masih pada tahap

¹⁸ Rudi Haryanto, *Menumbuhkan Semangat Wirusaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)*. Jurnal Nuansa Vol. 14. No. 1. Januari-Juni 2017.

pengenalan dan pemahaman, dari sisi waktu program ini masih tergolong baru, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Komponen-komponen yang dominan dalam upayanya mempengaruhi jwa kemandirian santri di bagi menjadi enam bagian meliputi Kiai, visi pesantren, manajemen, metode pengajaran, situasi pendidikan dan santri. Dari enam komponen yang diuraikan sosok Kiai merupakan figur paling dominan dengan karisma dan status sebagai figure pemimpin dipesantren.¹⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka penelitian ini bersifat melengkapi pada sisi teori yang digunakan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada perspektif Sosiologi teori Pemberdayaan yang digunakan pada penelitian ini, belum digunakan pada penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum membahas lebih mendalam tentang teori pemberdayaan yang diterapkan pesantren dalam upayanya menumbuhkan *entrepreneur* santri.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat. Menurut Griesgraber & Bernhard pemberdayaan merupakan suatu strategi dalam

¹⁹ Aep Saepudin, *Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Prigram Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhid)*. Jurnal Vol. XXI No. 3. Juli-September 2005.

menumbuhkan kemampuan masyarakat dengan menggunakan dorongan, memotivasi dan menyadarkan masyarakat terkait potensi yang dimiliki oleh masyarakat kemudian berupaya untuk mengembangkannya.²⁰ Menurut Edi Suharto Pemberdayaan secara konseptual bersumber dari kata 'empowerment' (kekuasaan atau pemberdayaan) hal ini dikarenakan ide pokok dari pemberdayaan bersentuhan dengan konsep dari kekuasaan. Kekuasaan diartikan dengan sebuah kemampuan untuk mempengaruhi atau membuat orang lain untuk melakukan suatu kegiatan seperti yang kita inginkan, terlepas dari kemauan dan keinginan mereka.²¹ Adapun beberapa tujuan pemberdayaan menurut Edi Suharto:

Pemberdayaan menuju pada kemampuan orang, khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a) memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²²

²⁰ Abdul Najib, *"Integrasi Pekerjaan Sosial : Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)"*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 185.

²¹ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial"*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 57.

²² *ibid*

Menurut Suharto pemberdayaan tertuju pada kemampuan orang, dimana mencakup pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidup sehingga mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan memiliki hak yang sama dalam kehidupan. Pemberdayaan juga menghilangkan adanya intimidasi dari kaum yang lebih kuat terhadap kaum yang lemah, adapun beberapa pendekatan dalam proses pemberdayaan yaitu:²³

1. Pemungkinan yaitu upaya untuk menciptakan berkembangnya potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Sebuah pemberdayaan harus mampu membawa masyarakat terbebas dari batas-batas kultur dan struktur yang menjadi penghalang perkembangan masyarakat.
2. Penguatan yaitu menguatkan potensi atau kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pemberdayaan harus mampu membuat masyarakat mandiri dengan cara menumbuhkan kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat.
3. Perlindungan yaitu dengan memberi perlindungan kepada masyarakat yang kurang mampu atau lemah sebagai upaya dalam mencegah dari adanya persaingan yang tidak seimbang antara kaum kuat dengan kaum yang lemah yang

²³ *Ibid*, hlm. 67.

diakibatkan karena kurang berdayaanya kaum lemah. Pemberdayaan harus mampu menghapuskan suatu diskriminasi atau dominasi dari kaum yang kuat karena tidak menguntungkan masyarakat kecil.

4. Penyokongan, memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu untuk menjalankan tugas dan peranya dalam kehidupan. Suatu pemberdayaan harus mampu meberi sokongan pada masyarakat agar mampu bertahan dan semakin terpuruk.
5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadinya keseimbangan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjalin keselarasan dan keseimbangan dalam masyarakat yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan yang sama dalam berusaha.

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk program dari pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat sendiri mempunyai bebagai dimensi, adapun hal tersebut yang juga selalu menjadi *point* penting dalam mendeskripsikan arti pembangunan masyarakat. Adapun terkait dengan hal tersebut tiga unsur dalam pembangunan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai sebuah konsep

dasar, antara lain: proses perubahan, mobilisasi sumber daya, dan pembangunan kapasitas masyarakat.²⁴

Kaitannya teori pemberdayaan dengan penelitian ini adalah terkait upaya yang dilakukan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dalam memperdayakan dan memotivasi para santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan sehingga para santri memiliki pengetahuan dan termotivasi, teori ini sesuai untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah metode atau cara dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Sebuah penelitian memerlukan sebuah metode agar hasil dari penelitian yang di dapat berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran, ringkasan dari realitas sosial yang terjadi di

²⁴ Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 40

²⁵ Sugiyono, *penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.3.

lokasi penelitian.²⁶ Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam upayanya meningkatkan jiwa entrepreneur santri di lewat Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat dalam melakukan penelitian adalah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang berlokasi di Gatun, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta. Alasan mengapa dipilihnya Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai lokasi penelitian karena pesantren Wahid Hasyim memiliki kepedulian akan pentingnya pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren hal ini dibuktikan dengan didirikannya Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, pendirian lembaga ini memiliki tujuan untuk melatih dan mengasah keterampilan dan kewirausahaan santri sehingga santri memiliki *skills* keterampilan dan kewirausahaan dan santri memiliki bekal dan mampu untuk bersaing dalam dunia kerja atau membuka bidang usaha, maka dari itu peneliti

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 48.

memilih Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai lokasi dalam melakukan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu dengan turun langsung dilokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam lokasi penelitian, kemudian hasil yang didapat dari observasi dimasukan dalam catatan lapangan berupa interaksi, perilaku, kegiatan, program atau aspek yang lain dari obyek penelitian.²⁷ Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat berbagai kegiatan, program-program yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan serta melihat dinamika yang terjadi di lapangan.

Tabel 1.1 Tahap Observasi

No	Tahap	Waktu
1	Observasi dan wawancara dengan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Bapak Agus Rizal)	31 Januari 2019
2	Observasi dan wawancara ketua Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (Tahsanul Qowim)	10 Januari 2019
3	Wawancara ketua divisi	19 Januari

²⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 65.

No	Tahap	Waktu
	keterampilan dan kewirausahaan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (Bapak Wandu dan Bapak Fajrur)	2019
4	Wawancara ketua divisi jaringan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (Bapak Puguh)	22 Februari 2019
5	Wawancara alumni pelatihan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan(Bapak Arif Kurniawan)	11 Februari 2019
6	Wawancara peserta pelatihan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (Fahron Makub Rifa'i)	12 Februari 2019

b. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, pertanyaan yang sifatnya penting untuk mendapatkan informasi, persepsi, pikiran, pendapat tentang suatu peristiwa.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan wawancara atau percakapan yang telah disiapkan terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan kondisi saat wawancara berlangsung. Adapun beberapa

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm 112.

narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah pertama pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, kemudian ketua dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan, pengurus, peserta dan alumni dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Wawancara dilakukan oleh peneliti dari bulan Januari hingga bulan Februari 2019.

Tabel 1.2 Tahap Wawancara

No	Nama Informan	waktu
1	Bapak Agus Rizal (Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim)	31 Januari 2019
2	Bapak Tahsanul Qowim (Ketua LPK2)	10 Februari 2019
3	Wandi Abdul Razak (Ketua Bidang Keterampilan)	19 Februari 2019
4	Fajrurrahman (Ketua Bidang Kewirausahaan)	19 Februari 2019
5	Puguh Apriyanto (Ketua Bidang Jaringan)	22 Februari 2019
6	Bapak Arif Kurniawan (Alumni LPK2)	11 Februari 2019
7	Fahron Maskub Rifai (Peserta LPK2)	12 Februari 2019
8	Anisah Umu Zulfa (Peserta LPK2)	30 Mei 2019

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data historis.²⁹ Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data penelitian dengan melihat benda-benda atau arsip tertulis seperti buku catatan, catatan rapat, catatan harian dan lain sebagainya yang berguna untuk memperkaya data penelitian, sehingga data-data yang didapat dalam penelitian akan lebih nyata. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan, seperti foto-foto kegiatan, catatan dari kegiatan-kegiatan dan arsip dokumen yang dimiliki oleh lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Tabel 1.3 Tahap Dokumentasi

No	Tahap	Waktu
1	Dokumentasi Arsip Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.	31 Januari 2019
2	Dokumentasi arsip Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.	10 Februari 2019
3	Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.	19 Februari 2019
4	Dokumentasi arsip pengurus harian Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan	22 Februari 2019

²⁹ *ibid*, hlm. 152.

4. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode memilih dan mengelompokkan data yang telah didapatkan dari penelitian berupa hasil dari wawancara serta observasi. Kemudian memisahkan data yang dianggap tidak terlalu penting dan mengelompokkan data-data yang penting dalam peneliti untuk ditinjau kembali kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipilih oleh peneliti.³⁰ Penelitian memilah dan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan dengan pengurus dari Yayasan maupun pengurus dari Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan kemudian data yang diperoleh dirangkum untuk dibuat transkrip wawancara dan catatan lapangan dengan tujuan supaya mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data yang diperoleh dari penelitiannya dan sesuai fokus masing-masing, karena tidak semua data yang diperoleh akan dimasukkan kedalam hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya penyusunan dan menyajikan data penelitian yang telah direduksi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247 ⁴⁵ *ibid*, hlm. 249.

sebelumnya. Peneliti melakukan pengelompokan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk kemudian disajikan. Penyajian data yang dilakukan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi sehingga memudahkan peneliti untuk mendapat informasi dan data penelitian.³¹ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menampilkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus-pengurus lembaga, alumni dan peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan data penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori, menarik kesimpulan sesuai rumusan masalah yang ditetapkan peneliti.³² Menarik kesimpulan dari pengumpulan data-data penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait upaya pesantren dalam menumbuhkan *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Wahid Hasyim kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

³¹ *ibid*, hlm. 249.

³² *ibid*, hlm. 252.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab awal dari sistematika pembahasan yang berisikan beberapa sub bab seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, kajian pustaka untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian lainnya, landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian, metode penelitian sebagai metode untuk mengolah data yang ditemukan dalam penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang merangkum pembahasan masing-masing bab dalam penelitian dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II *Setting* Lokasi

Bab kedua berisi tentang setting lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan gambaran umum, lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang beralamat di Jl Wahid Hasyim No. 3 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Bab III Penyajian data

Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian yang diperoleh dari melakukan penelitian di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi analisis data pembahasan, pada bab ini membahas mengenai penerapan kerangka teori yang digunakan peneliti digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab ketiga.

Bab V Penutup

Bab adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang memiliki tujuan agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penggalian data dan dengan dianalisa menggunakan teori yang relevan terkait Upaya Pesantren dalam menumbuhkan *Entrepreneurship* Santri studi di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan dan diuraikan pokok-pokok masalah yang ada dalam rumusan masalah dalam penelitian.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dalam upayanya menumbuhkan *entrepreneurship* santri dilakukan dengan berbagai cara antara lain pertama adalah memberikan pengetahuan melalui seminar kewirausahaan, kemudian yang kedua dilakukan dengan berbagai pelatihan yang bersifat praktik seperti pelatihan supir dan montir, desain grafis, pelatihan memasak dan pelatihan kelistrikan hal ini bertujuan untuk menjadikan santri tidak hanya menguasai teori melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata setelah santri lulus dan bermasyarakat. Menurut dengan konsep pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan

dan Kewirausahaan telah sesuai dengan aspek pokok dalam proses pemberdayaan yang di jelaskan oleh Edi Suharto yaitu pemungkinan, penguatan, penyokongan dan pemeliharaan.

Pada aspek pokok pertama upaya untuk menyokong, mendorong dan memotivasi dalam upaya membangkitkan kesadaran santri diwujudkan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dengan bentuk seminar kewirausahaan, kemudian pada aspek pokok yang kedua adalah penguatan yaitu dengan di adakanya program-program pelatihan yang menunjang guna membuka peluang agar santri lebih berdaya baik dalam bidang pengetahuan dan kemampuan. Kemudian pada aspek pokok yang ketiga yaitu dengan memberikan perlindungan dalam menjalankan program dengan cara tidak adanya dominasi di lembaga. Kemudian yang keempat adalah memberikan sokongan agar santri tetap semangat dalam menjalankan program-program yang dilakukan dengan tersedianya waktu, tempat dan fasilitas penunjang setiap lembaga. Kemudian aspek pokok yang terakhir adalah pemeliharaan yaitu dengan menjalin kondusifitas antar lembaga yang bersangkutan dengan program-program yang di adakan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan. dengan penguasaan teori dan praktik diharapkan santri akan mampu membangun masyarakat dan mampu bertahan dalam persaingan zaman.

Dengan upaya yang telah dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta diharapkan dapat membangun semangat, kesadaran dan motivasi santri khususnya dalam bidang *entrepreneurship* dan dapat menjadi bekal pembelajaran dan menjadi nilai tambah bagi santri baik dalam mencari pekerjaan maupun dalam memulai suatu usaha.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan dengan tujuan dan harapan akan dapat meningkatkan efektifitas dari upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan dalam menumbuhkan *entrepreneurship* santri, adapun beberapa saran dari peneliti:

1. Secara Sosiologis, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan khasanah ilmu khususnya dalam bidang Sosiologi Pesantren.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam terkait pemberdayaan pesantren, peneliti berharap penelitian selanjutnya akan dapat menyempurnakan penelitian ini baik dari segi metode, teori dan hasil.

3. Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim telah melakukan beberapa program yang bertujuan membangun kesadaran, pengetahuan dan memotivasi santri dalam bidang *entrepreneurship*, namun dari upaya tersebut masih harus ditingkatkan intensifitas dalam melakukan program seminar karena itu akan sangat membantu santri untuk mengenal lebih dalam entrepreneurship.
4. Santri diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti setiap program kegiatan yang telah diagendakan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful. *Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dubia Usaha*. Jurnal Keislaman Vol. 2. NO. 2. Maret 20 16.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2017
- Creswell, John W. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Haedar, HM Amin.(dkk). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS. 2004
- Halim. A. *Menggali Potensi Ekonomi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Hamdan, *Industri 4.0 Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan*, Jurnal Nusamba Vol. 3 No. 2 Oktober 2018.
- Haryanto Rudi. *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan)*. Jurnal Nuansa Vol. 14. No. 1. Januari-Juni 2017.
- Hidayati Septiyarani. *Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Santri*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol. 6. No. 6. 2017.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3535420/soetrisno-bachir-ajak-generasi-muda-berwirausaha-untuk-mewujudkan-kesejahteraan-nasional> diakses pada 19 Januari 2019.

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/06/06/p9w6zj330-pemerintah-dorong-sinergi-pesantren-dan-program-umi> diakses 19 Januari 2019

Hurairah, Abu. *“Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan”*. Bandung: Humaniora. 2008.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 3013

Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997.

Mahfud, Sahal. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Jigajur. 1999.

Marlo, Abu. *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.

Muhakamurrohman, Ahmad. *Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12, No 2. 2014

Najib, Abdul. *“Integrasi Pekerjaan Sosial : Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)”*. Yogyakarta: Semesta Ilmu. 2016.

Pandjaitan Septini Diandini. *Rasionalisasi Generasi Muda dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNILA Yang Pernah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016.

Permatasari Angraini dkk, *Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat*

Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi d Jawa Barat Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora Vol 2. 2018.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.

Saepudin Aep. Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Prigram Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhid). *Jurnal Vol. XXI No. 3. Juli-September 2005.*

Sarbini. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2012.

Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet. 2011.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiyono. *Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

Tilar, H.A.R. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2012.

Lampiran 1

INTERVIEW GUIDE

Pedoman wawancara pengurus Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan

1. Menurut anda apa itu *entrepreneurship*?
2. Bagaimana menurut anda tentang *enterpreneurship* pondok pesantren di Indonesia?
3. Seberapa penting *enterpreneurship* tersebut untuk para santri ?
4. Apa itu Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
5. Apa tujuan dari berdirinya Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
6. Bagaimana struktur organisasi Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
7. Apa visi dan misi Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
8. Apa saja program yang dijalankan oleh Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
9. Fasilitas apa saja yang ada di Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
10. Adakah kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program-program di Lemabaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) jika ada seperti apa?

11. Bagaimana upaya yang dilakukan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) dalam mengatasi kendala tersebut?

Pedoman wawancara peserta pelatihan Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan

1. Menurut anda apa itu *entrepreneurship*?
2. Seberapa penting *entrepreneurship* di ajarkan di pesantren?
3. Menurut anda seperti apa Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
4. Apa motivasi anda mengikuti program Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
5. Apakah anda merasa terfasilitasi dan terbantu dengan adanya program-program yang di adakan oleh Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan?
6. Apakah program Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) menarik minat anda?
7. Apakah program Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2) sesuai kebutuhan anda?
8. Menurut anda apa yang perlu dibenahi terkait program yang ada di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2)?
9. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan di Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan?

Lampiran 2

Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Adapun Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.¹⁰⁶

Mencetak generasi muslim yang ahli dalam ilmu agama, memiliki integrasi moral yang tinggi, berwawasan kebangsaan dan peduli terhadap kepentingan agama, bangsa dan negara.

Misi

Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan baik formal atau non formal yang diorientasikan pada terwujudnya generasi muslim yang berkualitas secara intelektual maupun moral.

Visi Misi Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan:

Visi dan Misi Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan.¹⁰⁷

Memberdayakan potensi umat untuk kehidupan yang sejahtera, arif dan bermartabat.

Misi

- Memberdayakan potensi umat lewat metode pelatihan dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan.

¹⁰⁶ Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tahun 2018.

¹⁰⁷ *ibid*

- Menumbuhkan sikap kreatif dan solutif dalam menghadapi zaman
- Memiliki pengetahuan dan teknologi untuk menunjang penguasaan materi efektif dan efisien
- Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas keterampilan dan kewirausahaan .



Lampiran 3

A. Lembaga Formal

Lembaga formal adalah lembaga yang menaungi pendidikan formal yang ada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim seperti degan diselenggarakan pada sekolah-sekolah formal pada umumnya. Dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas.¹⁰⁸

1. Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim (MI)

Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Madrasah Ibtidaiyah memberlakukan kurikulum dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren dengan model sekolah berasrama, Madrasah Ibtida'iyah berdiri pada tahun 1996. Madrasah Ibtida'iyah memiliki program unggulan yaitu terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi.

2. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim (MTs)

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berdiri pada tahun 1968 visi: menjadi wahana persemaian generasi muda Islam unggulan yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah,

¹⁰⁸ Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tahun 2018.

berwawasan integrative dan menghargai perbedaan serta keanekaragaman suku, bangsa dan agama. Sedangkan misi dari Madrasah Tsanawiyah adalah: mengembangkan kecerdasan, mengembangkan keterampilan, menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah, menanamkan kesadaran dan membuka cakrawala pandang sebagai bagian dari masyarakat dunia serta menanamkan sikap toleransi (tasamuh). Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Menerapkan kurikulum pendidikan nasional dengan dipadukan dengan sistem pesantren dengan penanaman akhlakul karimah, penguasaan AL-Qur'an, kemampuan bahasa asing dan kitab kuning.

3. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim (MA)

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berdiri pada tahun 1968. Madrasah Aliyah visi: terwujudnya lembaga islam yang unggul, tinggi tingkat spiritualitas, jiwa mandiri, bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi. Misi: menyelenggarakan pendidikan keagamaan, baik kajian keilmuan maupun amaliyah keseharian, menyelenggarakan keterampilan dan pendidikan sebagai bekal kemandirian peserta didik, menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan penelitian menuju pada kualitas dan dipadukan dengan teknik pembelajaran dengan berbasis karakter. Madrasah Aliyah

Wahid Hasyim menerapkan kurikulum pendidikan nasional.

4. SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim (SMA)

SMA Sains Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berdiri pada tahun 2014, dengan visi yang sekaligus menjadi program unggulan yaitu: penanaman akhlakul karimah, program tahfidzul Qur'an. Kajian kitab kuning, bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) SMA Sains AL-Qur'an menggunakan kurikulum nasional plus, yaitu kurikulum terpadu antara DIKNAS dan kurikulum pesantren boarding dengan tujuan mampu mencetak lulusan atau generasi yang mengintegrasikan sains teknologi dengan visi Al-Qur'an.

B. Lembaga Non Formal

Lembaga non formal adalah lembaga yang menaungi diluar pendidikan formal yang memiliki ciri khas kepesantrenan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.¹⁰⁹

1. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim (MADIN)

Madrasah Diniyah Wahid Hasyim berdiri pada tahun 1976. Visi Madrasah Diniyah adalah menciptakan generasi muslim yang menguasai ilmu agama secara

¹⁰⁹ Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tahun 2018.

integrative antara tradisi dan metodologi, berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan, visi dari Madrasah Diniyah adalah berupaya menyelenggarakan pendidikan agama yang komprehensif secara optimal dan profesional dengan selalu menggalang inovasi-inovasi kreatif sesuai keperluan, serta mengembangkan jaringan intelektual muslim sebagai upaya evaluasi dinamis dan pengembangan.

2. Ma'had Aly Wahid Hasyim

Ma'had Aly Sebagai perguruan tinggi pesantren Wahid Hasyim beridiri pada tahun 2005. “Ma'had ‘Aliy li al-Ulum al-Islamiyyah Qismi al-Fiqh wa at-Tafsir” memiliki visi utama: Menuju Ma'had ‘Aly Wahid Hasyim sebagai pusat studi ke-Islaman dan pendidikan kader ulama, fuqaha Indonesia.

3. Lembaga Tahfizul Qur'an

Tahfidzul Qur'an mahasiswa menyelenggarakan pendidikan hafalan Al- Qur'an dan pendalaman Tafsir di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, lembaga ini berdiri pada tahun 1999. Lembaga Tahfidz Quran memiliki tujuan mencetak huffadz yang berakhlak Qur'ani yang memiliki ilmu Al- Qur'an dan tafsir. Program tahfid ini terdiri dari tiga asrama, yaitu asrama Tahfidz 1,2 dan 3.

4. Organisasi Santri Wahid Hasyim (OSWAH)

Oswah merupakan lembaga yang di bentuk oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bergerak pada bidang kesiantrian yaitu meliputi 8k (kebersihan, keindahan, ketertiban, kesehatan, keamanan, kedisiplinan, kekeluargaan dan kemandirian)

5. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Lembaga ini bergerak pada bidang sosial keagamaan di daerah sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim adapun tugas dari lembaga ini antara lain: mengelola TPA, pengajian Majelis Ta'lim, mengirim da'i ke desa-desa binaan, menjalin kerjasama dengan instansi dalam bidang keagamaan.

6. Pusat Studi dan Pengembangan Bahasa (PSPB)

Lembaga ini bergerak ada bidang pengkajian, pembinaan dan pengembangan bahasa asing, lembaga ini bertugas dalam mengembangkan kemampuan bahasa asing santri.

7. Lembaga Wakaf

Lembaga Wakaf berdiri didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, pelayanan terhadap santri dan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan demi terwujudnya al-maslahat al-'ammah. Lembaga wakaf mengakomodasi dan mengelola harta wakaf yang disumbangkan oleh berbagai

pihak berdasarkan motivasi ibadah dan semangat li 'ila'I kalimatillah.

8. Panti Asuhan Wahid Hasyim (PAWH)

Panti Asuhan Wahid Hasyim merupakan lembaga penyedia santunan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak kalangan keluarga pra-sejahtera, lembaga ini berdiri pada tahun 1999 dengan cita-cita lembaga ini adalah menjadi panti asuhan yang menyediakan dan mengelola santunan pendidikan dan pelayanan kesejahteraan secara profesional, transparan dan amanah demi terbentuknya generasi masa depan yang cerdas, mandiri dan berkualitas.

9. Lembaga Sarana dan Prasarana (LSP)

LSP merupakan lembaga yang secara khusus bertugas dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

10. Pusat Informasi Alumni (PIA)

Pusat Informasi Alumni berdiri pada tahun 2006. Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim membentuk Pusat Informasi Alumni (PIA) sebagai sebuah lembaga yang secara khusus menaungi alumni dari Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim adapun tugas dari lembaga adalah menjadi fasilitator terciptanya hubungan sinergis antara pondok pesantren dengan alumni.

11. Lembaga Seni Pesantren

Lembaga ini bergerak pada bidang seni pesantren yaitu pengembangan dan pelatihan pada: baca seni Al-Qur'an (qiro'ah), seni rebana atau hadroh, sholawat, kaligrafi, sastra dan musik. Dengan harapan dengan berbagai pembinaan seni islami tersebut mampu menjadikan seni sebagai media dalam dakwah islamiyah.

12. Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirusahaan (LPK2)

Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Kewirusahaan lembaga ini bergerak pada program pelatihan keterampilan dan kewirusahaan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

13. Lembaga Kantin

Lembaga kantin adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pengolahan makan untuk memenuhi kebutuhan para santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, lembaga ini berada di bawah naungan dari Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

14. Lembaga Laundry

Lembaga laundry ini bergerak dalam bidang jasa yaitu pencucian baju santri madrasah Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

15. Internet Wahid Hasyim (WEHANET)

Lembaga ini adalah lembaga yang mengurus internet di Pondok Wahid Hasyim seperti menyediakan layanan internet untuk santri (Voucher), melakukan peatihan yang berhubungan dengan jaringan internet dan *website*.



Lampiran 4

Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
Masjid	1
Asrama Putra	13
Asrama Putri	15
Gedung Raudlatul Alfal	1
Gedung Madrasah Ibtida'iyah	1
Gedung Madrasah Tsanawiyah	1
Gedung Madrasah Aliyah	1
Gedung SMA Sains Al-Qur'an	1
Lapangan Olahraga	1
Aula	1
R- Fika Market	1
Food Corner	1
Laundry	1
Kantin	1
Mobil	1
Komputer	40
Soundsystem	1
Telepon	1
Perpustakaan	1

Lampiran 5

Adapun struktur kepengurusan dari Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.¹¹⁰:

Pelindung	: Bupati Kabupaten Sleman
Penasehat	: Ny Hj. Hadiah Abdul Hadi
Pengasuh	: Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H.
Ketua Umum	: H. Muhammad Nur Wachid
Sekretaris Umum	: Mahfudl Shidiq Muhayyat, S.T.
Bendahara Umum	: Hana Luthfi Alifah Bingah Elda Silvianita Nazilatus Syukriyah
Kepala MI	: Aris Munandar, S.H.I.
Kepala MTs	: M. Fahd Wakhyudin, M. Pd.I.
Kepala MA	: Agus Baya Umar, M.Pd.I.
Kepala SMA	: Aqib Fatah Abdi, S.E.I.
Kepala Madrasah Diniyah	: Muhammad Zulfikar, S.Hum.
Direktur Ma'had 'Aly	: Ismail
Ketua Huffadz Wattafsir	: Hj. Umi Nelly Halimah S.Ag.
Ketua Oswah	: Ampuh Sejati, S.Pd.
Ketua LPM	: Amrul Hakim
Ketua Panti Asuhan	: Saichoni
Ketua LSWH	: M. Basthomi
Ketua PSPB	: Syeh Abidin Khobar

¹¹⁰ Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tahun 2018.

Ketua LSP : Ahmad Fahrudin
Ketua LP2K : M. Tahsinul Qowim
Ketua Wakaf : Muhajir Arif Romadhoni, S.T.
Ketua PIA : Nur Hidayat
Ketua Kantin : Taufik Hidayat
Ketua Laundry : Ulin Nuha
Ketua WH Net : Rizaldi Nur Faisal



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : M Zainudin Nur Sodik
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 06 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tinggi Badan : 173 cm
Alamat : Gunungmujil RT 3/4 Bumirejo,
Kebumen
HP : 085888299987
Email : Muhammadzain712@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N 4 Kewayuhan
Sekolah Menengah Pertama : SMP VIP Al-Huda
Sekolah Menengah Atas : MA Wahid Hasyim
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Word, Exel
Bahasa : Indonesia, Inggris